

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah secara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan (Suryana, 2014). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian deskriptif (descriptive research) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Kemudian penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang tujuan utamanya membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif, dengan menempuh langkah - langkah pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan/analisis data, membuat kesimpulan dan laporan, dimana hasil penelitian dicantumkan dalam tabel-tabel frekuensi (Suryana, 2014).

Dalam penelitian yang digunakan adalah analisis faktorial 2x2. Menurut Sugiyono (2016) bahwa “Desain faktorial merupakan desain yang memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel bebas) terhadap hasil (variabel terikat)”. Desain ini melibatkan beberapa faktor (perubah bebas aktif dan atribut) yang digarap bersama-sama sekaligus (terdiri dari dua faktor). Dua faktor yang terlibat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan gender.

Dengan demikian, penelitian ini mendeskripsikan dua peristiwa pengajaran yaitu daring dan luring dalam konteks pembelajaran penjas yang dikaitkan dengan pria dan wanita dalam melihat motivasi belajar.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian survei. Desain penelitian survei yaitu prosedur penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk memperoleh mendeskripsikan sikap, perilaku, dan karakteristik dari populasi yang diperoleh melalui sampel dalam populasi

(Creswell, 2012, hlm. 21). Setelah melakukan survey lalu melakukan penyebaran angket yang berkaitan dengan motivasi belajar (penggerak, pendukung dan pengaruh). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data yang berbentuk skor (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012). Desain dalam penelitian ini menggunakan desain kausal komparatif, yaitu dasar melibatkan dua atau lebih kelompok yang berbeda pada variabel minat tertentu dan membandingkannya pada variabel atau variabel lain (Fraenkel et al., 2012).

Dalam penelitian deskriptif faktorial dengan desain komparatif dipilih karena peneliti bermaksud mengetahui perbedaan serta analisa antar variabel karena yang dilibatkan gender dan pembelajaran berbasis teknologi dan tatap muka tersebut merupakan konstalasi. Berikut adalah gambaran dalam konstalasi antar variabel dalam desain pola factorial 2x2.

Tabel 3. 1
Pola Faktorial 2x2

Pendekatan Pembelajaran

Gender	Berbasis Teknologi (X₁)	Tatap Muka (X₂)	Mean
Pria (Y ₁)			
Wanita (Y ₂)			

Mean =

Ekstistensi daring dengan luring dalam variasi gender (pria dan wanita) terhadap motivasi belajar (gerak), selain itu penelitian ini pun ingin melihat interelasi pendekatan pengajaran dengan variasi gender terhadap motivasi. Instrumen berupa kuesioner/angket tentang motivasi belajar yang didalamnya terdapat pendorong (semangat, berani dan yakin) penggerak (tanggung jawab, percaya diri, tekut dan ulet) pengaruh (kreatif, mandiri dan unggul) yang dikenakan pada pendekatan pengajaran luring daring pada pria dan wanita data yang di himpun akan dianalisis secara statistik fac analysis untuk diketahui perbedaan dan interaksi kedua pendekatan terhadap motivasi di antara pria dan wanita, penelitian ini diharapkan mengokohkan perlunya penerapan teknologi dalam pembelajaran pendidikan secara daring.

3.3 Identifikasi Variabel

Variabel merupakan suatu istilah yang berasal dari kata vary yang artinya berubah dan able yang artinya dapat, jadi variabel berarti dapat berubah atau bervariasi. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan diungkap, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

3.3.1 Variabel Bebas

Variabel bebas atau independence variabel merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini kedua variabel tersebut merupakan kejadian yang sudah terjadi dan sudah ada, dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Tatap Muka.

Kondisi pembelajaran pada saat berbasis teknologi atau daring pembelajaran daring berlangsung banyak sekali fakta lapangan yang terjadi yaitu adanya siswa yang hanya hadir namun tidak mengikuti pembelajaran dengan optimal, seperti pada saat pembelajaran via *zoom* sedang berlangsung banyak siswa yang mematikan kamera, dan sering terjadi saat absen sedang berlangsung ketika guru memanggil namanya satu persatu siswa tersebut tidak hadir dalam pembelajaran. Kemudian, dalam Rahayu (2021) pembelajaran daring guru lebih sering memberikan materi dan penugasan tanpa memberikan penjelasan kepada siswa. Mereka merasa kurang bisa memahami materi sehingga ketika mengerjakan tugas maupun ujian tidak jarang mereka menggunakan bantuan mesin pencari atau google untuk membantu menyelesaikan pekerjaannya agar mendapatkan nilai yang maksimal. Selain itu dari sudut pandang guru juga mengalami kesulitan dalam mendisiplinkan siswa, melihat keaktifan siswa, melihat kejujuran siswa, serta memiliki tanggungjawab yang lebih besar, bagi para pelaksana pembelajaran daring akan menjadi menurun.

Kondisi pada saat pembelajaran tatap muka siswa dapat melaksanakan pembelajaran *projek* dengan bertemu dengan teman sebaya, dapat melakukan aktivitas gerak secara langsung sesuai dengan materi serta apa yang diinstruksikan oleh guru serta mendapatkan fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran.

3.3.2 Variabel Terikat

Variabel terikat atau dependent variable merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain (Robbins, dalam Noor, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Motivasi Belajar. Motivasi belajar yang dimaksud adalah dalam aspek sikap karena dalam pembelajaran pada saat masa pandemi terjadi penurunan dalam mengikuti proses pembelajaran.

3.3.3 Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variabel pihak ketiga yang memodifikasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, atau dapat di artikan bahwa variabel yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah gender.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Sedangkan menurut Sudjana (2005), menjelaskan bahwa populasi adalah totalitas yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitas dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan yang jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Beranjak dari kutipan tersebut, maka yang dimaksud dengan populasi adalah sekumpulan unsur yang akan diteliti seperti sekumpulan individu, sekumpulan keluarga, dan sekumpulan lainnya. Dari sekumpulan unsur tersebut diharapkan akan memperoleh informasi yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP 3 Muhammadiyah Bandung.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Sampel yang baik harus sejauh mungkin menggambarkan populasi (representativeness), artinya ciri dan sifat anggota sampel mencerminkan ciri dan sifat populasi. Jadi untuk memilih sampel harus terdapat penyelidikan dari sifat populasi tersebut. Sampel penelitian menurut Arikunto (2013) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMP 3 Muhammadiyah Bandung, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling simple random sampling, alasan mengambil sampel ini dikarenakan dalam Sugiyono (2009) pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak serta dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Berdasarkan pendapat tersebut proses memilih sampel yang mempunyai peluang yang sama yang sama besar untuk terpilih ke dalam sampel.

Tabel 3. 2 Ciri-ciri Sampel

Ciri-ciri sampel	Usia	Lingkungan	
		Daring	Luring
Pria	12-13 Tahun		
Wanita	12-13 Tahun		

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian pada prinsipnya adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Dalam pengambilan data variabel penelitian maka diperlukan sebuah instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dinilai akurat untuk mengumpulkan data dan memperoleh data variabel penelitian dan sejumlah populasi dan sampel penelitian yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2015), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk memperoleh data secara objektif, diperlukan instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik. Berikut kisi-kisi instrument dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen
Sumber : Farhan (2016)

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Motivasi Belajar (Gerak) : Motivasi Menurut (Puspitarini & Hanif, 2019) motivasi juga dapat diartikan sebagai daya penggerak yang dapat dilakukan oleh peserta didik serta mengarahkan pada kegiatan belajar itu sendiri. Gerak itu sendiri merupakan sebuah aktivitas yang melibatkan anggota tubuh guna dapat memberikannya sebuah pengalaman gerak bagi kita sendiri.	Pendorong	Semangat
		Berani
		Yakin
	Penggerak	Tanggung Jawab
		Percaya Diri
		Tekun
		Ulet
	Pengaruh	Kreatif
		Mandiri
		Unggul

Instrumen yang digunakan dalam penelitian menggunakan kuesioner atau angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid 19. Menurut Barret & Edwards (2017) angket tersebut terdiri atas beberapa pernyataan sikap yang di buat berdasarkan beberapa kriteria guna mengetahui respon siswa. Pernyataan yang diberikan harus berupa pernyataan secara universe atau umum yang dapat diterima oleh objek dengan sikap setuju maupun sikap yang tidak setuju. Pemberian angket tersebut juga di kontrol serta diberikan instruksi dalam pengisiannya. Sehingga dalam penelitian ini angket yang diberikan mengacu pada skala sikap berdasarkan skala Likert, Sangat Seju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum angket disebarakan keseluruh sampel untuk mendapatkan data, angket yang telah disusun akan diuji cobakan terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir-butir soal item

pertanyaan. Angket ini akan diuji cobakan kepada peserta didik yang bukan termasuk sampel uji coba angket, yaitu siswa kelas VII MTs. Al-Inayah dan SMP 3 Muhammadiyah Bandung.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	1,2,3,5,7,8,9,10,11,12,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25, 26,28,32,35,37,38,39,40	30
Tidak Valid	4,6,13,27,29,30,31,33,34,36	10

Dari hasil pengujian validitas di atas terdapat 30 item yang valid dan 10 butir item yang tidak valid, selanjutnya butir soal yang valid akan dijadikan instrument pengumpulan dalam penelitian ini sedangkan yang tidak valid tidak akan digunakan sebagai soal.

1. Uji Reliabilitas Instrument Reliabilitas atau keterandalan menggambarkan derajat keajegan atau konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukuran atau tes dikatakan reliabel jika alat ukur menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dipercaya dan dapat diandalkan untuk membuahkan hasil pengukuran yang sesungguhnya. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas, penulis melakukan melalui model koefisien alpha cronbach yang ada dalam program computer IBM SPSS versi 22.0. Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 22.0 untuk mencari nilai reliabilitas angket dapat dilihat pada tabel berikut :

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,831	,848	40

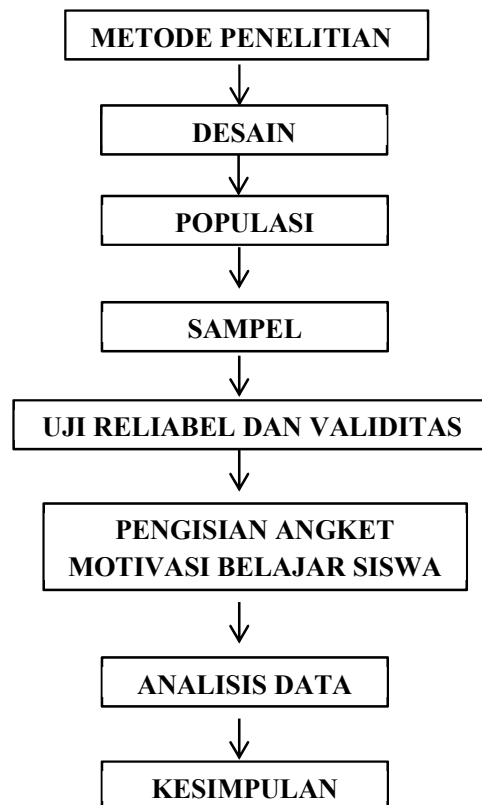
Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai reliabilitas instrument sebesar $0,831 > 0,06$ artinya instrumen 40 no soal tersebut dinyatakan Reliabel.

3.7 Tehnik Pengumpulan Data

Sukardi (2003, hlm. 174) menjelaskan bahwa: “Penelitian dengan analisis faktorial 2x2 mempunyai langkah penting. Langkah-langkah dan prosedur penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode analisis factorial 2x2
- b. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas
- c. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian
- d. Menentukan kerangka berpikir, pertanyaan peneliti, dan hipotesis penelitian
- e. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrument pengumpul data, dan menganalisis data
- f. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan
- g. Membuat laporan

Penulisan laporan penelitian ini berupa tesis. Adapun konsep mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Langkah-Langkah Penelitian

3.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Independent sampel t tes untuk menguji beda dua kelompok data dengan cara membandingkannya (Pallant, 2005). Dalam menghitung penelitian ini menggunakan program statistikal product for sosial science (SPSS).

3.9 Pengolahan Data

Prosedur pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.9.1 Deskriptif Data

Deskriptif data berfungsi untuk menggambarkan karakteristik sampel yang di gunakan pada penelitian, seperti jumlah persentase laki- laki, nilai rata-rata dan tingkatan yang di butuhkan (Pallant, 2005).

3.9.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui nilai distrubusi normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* (Pallant, 2005) karena sampel kurang dari 50 orang. Nilai probabilitas (p) atau signifikansi (Sig.) digunakan untuk membandingkan dalam format pengujiannya. Uji kebermaknaan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. atau P-value $> 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig. atau P-value $< 0,05$ maka dinyatakan data tidak berdistribusi normal.

3.9.3 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data menunjukkan hasil tes dari levene's Test untuk menguji asumsi varian yang sama, dengan kata lain tes ini berkaitan dengan kategori data yang sama atau berbeda (Almquist, Ashir, & Brännström, 2019). Nilai probabilitas (p) atau signifikansi (Sig.). Uji kebermaknaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. atau P-value $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen.
- 2) Jika nilai Sig. atau P-value $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen.

3.9.4 Uji Hipotesis

Untuk penggunaan uji hipotesis parametric test maka data harus terdistribusi normal dan homogen maka harus menggunakan uji hipotesis parametric test (*Fraenkel - How to Design and Evaluate Research in Education (2005).Pdf*, n.d.)

3.9.5 Uji Faktorial

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Data yang diperoleh dideskripsikan menurut masing-masing variabel. Teknik yang dipergunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah teknik analisis varians (ANAVA) dua jalan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$.